

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia yang di dalamnya mengatur berbagai aspek kehidupan dan keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhiria

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ
هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya:

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu Nabi (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.(QS. An-Nahl (16):89)¹

Dari kutipan surat An-Nahl diatas menjelaskan bahwa begitu pentingnya Al-Qur'an untuk dipahami, dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh umat Islam sehingga penting diajarkan kepada keluarga, teman, tetangga, dan masyarakat lainnya. Seperti diterangkan dalam hadits, bahwa Nabi SAW bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR Imam al-Bukhari)²

Al Qur'an diturunkan Allah kepada umat manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi cahaya di dalam memimpin manusia untuk mengarungi perjalanan kehidupan. Tanpa membacanya manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm 277.

²Al Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 1.

dapat merasakan kebaikan serta keutamaan petunjuk Allah didalam Al-Qur'an.³

Salah satu komponen di sekolah yang bertanggung jawab secara langsung dalam hal membina perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah Guru Agama Islam. Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar para siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, disinilah guru agama Islam sangat berperan dalam mengatasi kesulitan siswa, membimbing dan membina dengan sebaik-baiknya agar tercapainya tujuan. Meskipun demikian harus tetap bekerja sama dengan pihak lain seperti kepala sekolah dan wali kelas. Seorang guru agama Islam harus kreatif dan inovatif dalam mensiasati perkembangan zaman yang semakin hari semakin membuat anak jauh dari Al-Qur'an.

Di semua jenjang pendidikan Sekolah Muhammadiyah sudah mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada para siswanya, untuk mengatasi generasi Islam yang buta tentang huruf Al-Qur'an. Salah satunya di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang mempunyai program membaca Al-Qur'an (BTA) sejak tahun 2004 yang mewajibkan membaca Al-Qur'an setiap pagi 10 ayat di jam pertama sebelum pembelajaran dimulai.⁴ Karena di SMP Muhammadiyah 10 masih banyak siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, bahkan ada sebagian siswa yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyyah karena banyaknya siswa dari sekolah lama yang belum mengajarkan membaca Al-Qur'an serta para siswa yang tidak mengenal TPA.

Program yang di laksanakan di sekolah ini juga merupakan kewajiba bagi semua para guru yang masuk di jam pertama untuk membimbing dan menuntun siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Saat pembelajaran BTA ada beberapa metode yang pernah digunakan yaitu metode Iqra', metode Qira'ati, Metode Al Baghdadiyah terkadang menggunakan metode buatan sendiri. Sejak tahun 2017/2018 diganti dengan metode Al-

³ Muhammad Thalib, *Fungsi dan fadilah membacanya Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hlm 11.

⁴ Hasil wawancara dengan guru program BTA, pada tanggal 9 April 2017

Husna di harapkan siswa menjadi mudah dan menyenangkan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang di alami oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 surakarta dalam membaca Al-Qur'an. Dari kesulitan-kesulitan tersebut dapat pula diketahui strategi apa saja yang diterapkan oleh guru agama untuk membantu siswa agar mampu membaca Al-Qur'an. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran di Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian penulis sebagai berikut :

1. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an ?
2. Strategi apa yang digunakan guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, selanjutnya tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru agama dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang di harapkan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemikiran ilmu pengetahuan dan khasanah dalam bidang pendidikan di masa depannya khususnya menambah wawasan keilmuan pendidikan Al-Qur'an.
 - b. Sebagai evaluasi bagi sekolah yang bersangkutan dan sebagai temuan variasi strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Sebagai masukan bagi guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.
 - b. Bagi Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut, khususnya spesifikasi belajar membaca Al-Qur'an dan tentunya akan memberikan inspirasi dan alternatif untuk mencari cara terbaik dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jika ditinjau dari tempat penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam lapangan (*Field Research*), karena data yang diperoleh langsung berasal dari obyek yang bersangkutan.⁵

Jika dilihat dari pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan untuk angka, hal ini disebabkan karena penerapan metode kualitatif.⁶

Dalam proses ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran dan hasil dari pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Husna dengan cara terjun langsung ke lapangan.

2. Tempat dan Penentuan Subjek penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang beralamat di Jl. Sri Koyo No.3 Karangasem Kec. Laweyan Surakarta berdampingan dengan SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Sedangkan subyek penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Siswa Belajar Membaca Al-Qur'an di Kelas VII.

⁵Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 26.

⁶Ibid.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapat informasi untuk suatu tujuan tertentu⁷ Metode wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih Jauh tentang penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an dan Mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru agama dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Wawancara ini dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta untuk memperoleh informasi dan data tentang cara mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁸ Metode observasi dalam penelitian ini dipakai untuk mengamati dan mengambil data strategi mengatasi kesulitan membaca siswa kelas VII.

⁷Haris Herdiyansyah, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2007), hlm 151.

⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm 63.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Dalam metode dokumentasi, peneliti ingin mengetahui dokumen-dokumen tentang perencanaan serta strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

4. Metode Analisis Data

Teknis yang penulis gunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Secara umum proses analisis data mencakup empat tahapan. Pertama mengumpulkan data. Kedua reduksi data yaitu menggolongkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan sehingga data terpilah-pilah. Ketiga data yang sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Keempat penarikan kesimpulan data yang disajikan.¹⁰

Penarikan kesimpulan dari hasil analisis data digunakan metode induktif. Induktif yaitu dimulai dari lapangan ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹¹

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 329.

¹⁰Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm 149.

¹¹Sugiyono, *Metode*, hlm 34.